

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN TUJUH TINGKAT BATANG KOBAN OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Fenti Julia

Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Universitas Riau,
Indonesia

e-mail: fentijulia1@gmail.com

Geovani Meiwanda

Universitas Riau, Indonesia

e-mail: geovani.meiwanda@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

The Kuantan Singingi regency area is one of the regencies in Riau Province that has the potential for the development of tourism progress, considering that this area has a strategic position in the border area of 3 provinces, namely Riau, Jambi, and Sumatera Barat. In this study, the strategy for developing a tourist attraction is in an effort to improve the supporting facilities and infrastructure in order to increase the attractiveness and interest of tourists. Besides that, it is also to carry out development and construction of the seven-level batang koban waterfall tourist attraction which has been prepared and planned through programs, and in accordance with the vision and mission of the service that has been stated in the strategic plan of the service. The theoretical concept used is the theory of SWOT analysis according to Siagian (2018:172). The research method used is qualitative with dataa collection techniques through interviews, observation and documentation. Based on the resultsof the SWOT analysis, recommendation for the strategy given is the Aggressive Strategy where this situation is very profitable, because the strengths possessed can be utilized for existing opportunities. The results of this study indicate that the development of a seven-level batang koban waterfall attraction by the tourism and culture office of Kuantan Singingi regency has not run optimaly, so the resulting strategy can carry out promotions and large events to introduce this tourits attraction and empower the surrounding community in creativity as well as rejuvenating and procuring facilities and infrastructure for supporting needs at the seven-level batang koban waterfall tourist attraction.

Keywords : SWOT analysis, Strategy, Developmet, Tourism Object

ABSTRAK

Daerah Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang sangat berpotensi bagi pengembangan kemajuan pariwisata, mengingat daerah ini memiliki posisi strategis yang berada pada wilayah perbatasan 3 provinsi yaitu, Provinsi Riau, Jambi dan Sumatera Barat. Pada penelitian ini strategi pengembangan objek wisata dalam upaya melakukan peningkatan pada sarana dan prasarana penunjang agar dapat meningkatkan daya tarik dan minat wisatawan. Selain itu juga untuk melakukan pengembangan dan pembangunan pada objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban yang sudah disusun dan direncanakan melalui program-program, serta sesuai dengan visi dan misi dinas yang sudah tertuang dalam rencana strategi dinas. Konsep teori yang digunakan adalah teori Analisis SWOT menurut Siagian (2018:172). Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis SWOT rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Agresif dimana situasi ini sangat menguntungkan, karena kekuatan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk peluang yang ada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi belum berjalan dengan maksimal, Sehingga strategi yang di hasilkan dapat melakukan promosi dan event yang besar guna memperkenalkan objek wisata ini dan memberdayakan masyarakat sekitar dalam pelatihan kreativitas serta melakukan peremajaan dan pengadaan sarana dan prasarana untuk kebutuhan penunjang pada objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Strategi, Pengembangan, Objek Wisata

PENDAHULUAN

Daerah Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang sangat berpotensi bagi pengembangan kemajuan pariwisata, mengingat daerah ini memiliki posisi strategis yang berada pada wilayah perbatasan 3 provinsi yaitu, Provinsi Riau, Jambi dan Sumatera Barat. Kuantan Singingi atau biasa disingkat dengan Kuansing ini merupakan salah satu kabupaten yang memiliki kebudayaan yang kental, keagamaan yang kuat dan merupakan jalur lalu lintas antar daerah. Melalui Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 4 tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja dilingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi, Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan merupakan unsur pelaksana pemerintah kabupaten yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah. Kemudian dalam pelaksanaan tugas pemerintahan kabupaten dibidang kepariwisataan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah menetapkan visi dan misi yang ingin dicapai melalui program-program kerja terencana dan sistematis yang berkelanjutan dengan penggunaan anggaran yang berbasis kinerja. Pelaksanaan pembangunan pariwisata daerah dilakukan dengan prinsip dinamis, keberlanjutan, kerjasama, dan keterhubungan strategis.

Strategi tentu penting bagi kelangsungan suatu dinas untuk memajukan objek wisata yang dinaunginya agar lebih terarah dan memiliki tujuan yang jelas, pengembangan yang seharusnya dijalankan oleh pemerintah diantaranya yaitu menyediakan alat transportasi, fasilitas pelayanan, objek wisata dan melakukan promosi. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu saja pemerintah harus melakukan tindakan yang tepat agar dapat melakukan pengembangan tersebut. Dalam mencapai tujuan dan sasaran oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singing tentu memerlukan program yang akan dijalankan. Karena dengan program-program inilah yang akan menjadi patokan dan tumpuan apa saja yang akan dilakukan oleh DISPARBUD Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun program yang diusung oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi periode 2016-2021 adalah sebagai berikut:

1. Program Pengembangan Nilai Budaya
2. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya
3. Program Pengelolaan Keragaman Budaya
4. Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Seni Budaya
5. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
6. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
7. Program Pengembangan Kemitraan

Pada program pengembangan destinasi pariwisata, uraian kegiatan dari program tersebut sebagai berikut :

1. Pengembangan Objek Pariwisata Unggulan
2. Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana
3. Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Objek Wisata dengan Lembaga/Dunia Usaha
4. Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

5. Peningkatan Kapasitas Aparatur dan Pengelola Pengembangan Destinasi Daya Tarik Wisata

Pengembangan program-program tersebut mempunyai beberapa kegiatan terkhusus untuk objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi yaitu:

1. Pengadaan boat angkutan wisatawan objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban.
2. Pemeliharaan fasilitas/sarana dan prasarana objek wisata
3. Pemberdayaan dan pembinaan masyarakat sekitar objek wisata
4. Pengadaan dermaga kedatangan
5. Pengadaan dermaga keberangkatan

Dari kegiatan-kegiatan diatas ada beberapa kegiatan yang belum terealisasi dan belum maksimal dalam pelaksanaannya. Untuk memberdayakan masyarakat lokal maka Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan hanya menyediakan 1 *boat* untuk alat transportasi pemerintah daerah (pemda) untuk monitoring yang mana itu tergolong sangat minim sekali dari yang diharap pengelola wisata. Pemeliharaan fasilitas/sarana dan prasarana dilakukan oleh petugas dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk menjaga kebersihan dan keamanan di objek wisata tersebut tapi pada kenyataannya fasilitas/sarana dan prasarana yang ada di objek wisata tersebut sudah banyak yang rusak seperti tidak terawat dan hancur oleh alam serta kebersihan di objek wisata yang kurang bersih akibat dari sampah-sampah makanan dan minuman yang dibuang sembarangan oleh wisatawan yang berkunjung. Pembinaan untuk pokdarwisa yang sebelumnya sudah dibentuk tetapi belum maksimal dan kurang berjalan karena pemantauan dari pemerintah terhadap pokdarwis ini masih sangat minim. Pengadaan dermaga kedatangan sudah selesai dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) tetapi untuk dermaga keberangkatan belum terealisasi karena kendala Covid-19. Fokus pada pengembangan didalam objek wisata itu yang sekarang masih terkendala juga karena masih menunggu regulasi tentang pemanfaatan hutan lindung yang belum ada. Pembangunan fasilitas sebelumnya itu dari provinsi jadi permasalahannya lahan tersebut belum ada izin maka pengembangannya untuk saat ini belum bisa dilakukan dengan maksimal.

Air terjun tujuh tingkat batang koban ini sudah menjadi salah satu objek wisata alam andalan di Kabupaten Kuantan Singingi, yang sudah dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2005. Air terjun tujuh tingkat batang koban terletak di Desa Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan. Berjarak 36 kilometer atau 45 menit dari Kota Teluk Kuantan sampai ke lokasi keberangkatan yang berada di tepi sungai kuantan. Selanjutnya, perjalanan ditempuh menelusuri sungai kuantan menggunakan transportasi sungai milik warga setempat, yakni sampan kayu bermotor dengan kapasitas 10 hingga 15 orang serta tarif dikenakan sebesar Rp 250.000 – Rp 300.00 untuk satu sampan. Ketika masuk ke lokasi belum adanya retribusi tiket yang diatur oleh Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi, artinya masuk tanpa dipungut biaya apapun.

Di lokasi air terjun tujuh tingkat batang koban para wisatawan harus membawa bekal makanan dan minuman, pasalnya di objek wisata tersebut tidak tersedia *restaurant* atau pondok yang menjual makanan dan minuman. Fasilitas pendukung di kawasan air terjun tujuh tingkat batang koban saat ini hanya ada beberapa bangunan seperti berikut :

Daftar Fasilitas Sarana dan Prasarana yang sudah Terealisasikan untuk Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban

No.	Nama sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Dermaga kedatangan	1	Baik
2.	Gazebo	8	Sedang
3.	Mushollah	1	Rusak
4.	Toilet	4	Rusak
5.	Jalan setapak	-	Rusak
6.	Jembatan	1	Rusak
7.	Tangga	2	Rusak
8.	But	1	Baik

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat fasilitas sarana dan prasarana yang sudah di bangun untuk objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban banyak yang sudah rusak dan tidak terawat hanya ada beberapa sarana dan prasarana yang masih dalam kondisi yang baik. Ketidakadanya anggaran pemeliharaan membuat fasilitas-fasilitas tersebut mulai rusak dan hancur oleh alam. Karena fasilitas yang dimiliki sudah banyak yang rusak menyebabkan kurangnya

kenyamanan kunjungan para wisatawan ke air terjun tujuh tingkat batang koban ditambah lagi dengan tidak ada dukungan lainnya seperti penyediaan fasilitas dan pelayanan kesehatan darurat, *souvenir*, event-event pendukung dilokasi objek wisata serta dukungan *home stay* yang belum tersedia. Tidak hanya itu, lokasi air terjun tujuh tingkat batang koban juga tidak banyak diketahui oleh wisatawan karena tidak adanya pusat informasi pariwisata/papan informasi dan interpretasi, papan penunjuk arah menuju kawasan objek wisata,serta kurangnya promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi mengenai objek wisata tersebut. Serta sulitnya akses menuju objek wisata karena untuk menuju lokasi air terjun hanya bisa menggunakan jalur air.

Hal ini seharusnya sudah menjadi perhatian utama bagi Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Untuk itu, maka berbagai perubahan yang terjadi harus disikapi dan diantisipasi secara dini oleh pemerintah daerah dengan menerapkan pengembangan yang efektif guna memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki dan mempertimbangkan pengaruh eksternalnya. Atas dasar inilah perlu adanya kajian mengenai pengembangan yang tepat untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi. Pengembangan sebuah lokasi wisata yang tidak disertai dengan kemampuan dalam merencanakan, mengelola serta mengoperasikan dengan baik akan sulit bagi pihak pengelola untuk mencapai tujuan dari di dirikannya apalagi mengembangkan wisata tersebut. Ketika ingin sesuatu hal yang berguna untuk kemajuan suatu objek wisata, tentu memerlukan strategi matang yang harus dijalankan oleh pemerintah tentu yang mengarah kepada strategi pengembangan objek wisata yang baik, contohnya yaitu menyediakan alat transportasi, fasilitas pelayanan, objek wisata dan melakukan promosi. Selain hal diatas, dalam strategi pengembangan objek wisata harus memperhatikan analisis SWOT, diantaranya sebagai berikut : kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threath*).

Berdasarkan observasi dan riset, peneliti menemukan bahwa ada beberapa masalah atau kendala yang dijadikan sebagai fenomena penelitian, sebagai berikut:

1. Potensi yang belum dimanfaatkan dengan baik.
2. Kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai.

3. Lokasi air terjun tujuh tingkat batang koban yang belum banyak diketahui oleh wisatawan, karena kurangnya promosi dan informasi tentang air terjun tujuh tingkat batang koban ini.
4. Sulitnya akses menuju objek wisata karena hanya bisa menggunakan jalur air dengan biaya yang lumayan besar.
5. Tingkat kesadaran dan kurangnya partisipasi masyarakat Desa Lubuk Ambacang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif, yang bersifat analisis deskriptif. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan, dan mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data, dan menafsirkan makna data. Alasan penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar peneliti dapat lebih mendalam tentang strategi pengembangan objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi melalui pengumpulan data metode penelitian kualitatif. Dilihat dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit tetapi ditinjau dari objek atau sifat penelitian maka penelitian studi kasus lebih mendalam. Tujuan dari penelitian ini menggunakan analisis deskriptif adalah untuk mengungkapkan dan menggambarkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi tanpa menambah dan mengurangi. Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data mentah yang telah di peroleh pada saat observasi, wawancara dan survei. Data mentah yang diperoleh baik dalam bentuk tertulis, soft copy dan rekaman ataupun catatan pada saat penelitian, kemudian dikumpulkan untuk di satukan menjadi sebuah data dan informasi yang lebih sederhana untuk dibaca dan dipahami. Hasil pengumpulan data wawancara dan survey yang diperoleh disusun berdasarkan pedoman penggalan data yang menjadi instrumen dalam penelitian yang telah disusun terlebih dahulu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data

sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui wawancara dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi yang berkaitan dengan strategi pengembangan objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dengan lokusnya Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban. Alasan Penulis mengambil Kabupaten Kuantan Singingi sebagai lokasi penelitian adalah karena Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai banyak pariwisata tetapi belum dikembangkan dan dikelola dengan baik. Air terjun tujuh tingkat batang koban merupakan ekowisata minat khusus dan juga berpotensi untuk menjadi wisata yang menghasilkan PAD untuk Kuansing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban

Dalam mengembangkan sektor pariwisata tentu ada program unggulan yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singing karena program merupakan kumpulan kegiatan yang sistematis dan terpadu untuk mendapatkan hasil yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa instansi pemerintah maupun dalam rangka kerjasama masyarakat guna mencapai sasaran tertentu. Salah satunya peningkatan sarana dan prasarana pariwisata, program ini bertujuan untuk mencukupi kebutuhan sarana dan prasarana pada objek wisata dalam rangka memudahkan proses kegiatan pariwisata karena program ini merupakan suatu aspek yang sangat penting untuk meningkatkan daya tarik, kenyamanan, keamanan, dan minat pengunjung sehingga akan menjadi suatu nilai lebih apabila kelengkapan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan maupun penunjangnya terlengkapi.

Selain itu juga ada program pelaksanaan koordinasi pembangunan objek wisata dengan lembaga/dunia usaha, program ini merupakan salah satu program yang penting karena koordinasi dalam organisasi yang menghubungkan peran para aktor dalam organisasi

untuk mencapai tujuan organisasi, dengan kata lain adanya koordinasi dapat menjamin pergerakan aktor organisasi ke arah tujuan bersama.

Program selanjutnya yang juga telah dirancang oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi yaitu pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program pengembangan destinasi pariwisata. program ini merupakan bagian dari manajemen pengelolaan program, tujuan kegiatan pemantauan dan evaluasi adalah untuk memberikan jaminan pemastian dan kendali mutu agar pelaksanaan program selalu berada pada aturan dan ketentuan program yang telah ditetapkan. Pemantauan ini juga kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan/atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sendiri mungkin sedangkan evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Program pemantauan ini dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi untuk mengetahui apa yang akan di evaluasi dari program yang dijalankan agar program tersebut kedepannya menjadi lebih terarah dan lebih baik dalam pelaksanaannya.

Program terakhir ialah peningkatan kapasitas aparatur dan pengelola pengembangan destinasi daya tarik wisata. Program peningkatan kapasitas aparatur didesain untuk memperkuat kemampuan aparatur dalam mengevaluasi pilihan kebijakan dan implementasi kebijakan secara efektif, termasuk pendidikan dan pelatihan. Program ini juga bermakna sebagai perwujudan tanggung jawab sosial organisasi pemerintah termasuk organisasi pemerintah daerah. Pengelola objek wisata maupun pihak desa tentu mengharapkan dan mengupayakan adanya peningkatan kapasitas aparatur, karena pada saat ini pengelola objek wisata kewalahan mengurusnya, dikarenakan kekurangan SDM dan pengalaman.

Perumusan Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban

Penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana cara perumusan strategi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu cara perumusan strategi untuk organisasi maupun non organisasi yang dianalisis dari faktor lingkungan internal dan

eksternal. SWOT terdiri dari singkatan S (*strength*), W (*weakness*), O (*opportunities*), dan T (*threats*) yang jika diartikan secara berurutan adalah kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Yang mana pada metode ini memperhatikan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) untuk mengatur perencanaan yang matang dalam organisasi, program atau produk yang disiapkan dalam jangka panjang maupun pendek.

HASIL ANALISIS SWOT

1. Tabel skor untuk menentukan isu strategis dari isu-isu yang diidentifikasi untuk faktor internal (IFAS) pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam pengembangan objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban. Melanjutkan proses setelah identifikasi faktor-faktor baik internal maupun eksternal, kemudian menentukan pembobotan serta ranking. Bobot dikalikan dengan rating pada setiap faktor mendapatkan skor untuk faktor-faktor tersebut. Bobot dihitung, 0,0 (tidak penting) sampai 1,00 (sangat penting). Rating ditentukan setiap faktor dari 5 (sangat bagus) sampai 1 (buruk) disesuaikan dengan hasil wawancara.

Tabel 5.1
Analisis SWOT Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weakness*)

No.	Faktor Internal (IFAS)	Bobot (0,01-1,00)	Rating (1- 5)	Skala (Bobot X Rating)
Strengths				
1.	Daerah Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang sangat berpotensi bagi pengembangan kemajuan pariwisata	0,20	4	0,80
2.	Daerah sekitar objek wisata yang masih asri hutan, ditemani nuansa transfortasi melalui air	0,11	4	0,44
3.	Masyarakat sekitar air terjun tujuh tingkat batang koban mendukung dalam pengembangan apapun yang dilakukan oleh Pemerintah	0,10	4	0,40

Kuantan Singingi					
Program yang akan dilakukan pemerintah untuk					
4.	mengembangkan objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban	0,15	5	0,75	
Jumlah Strength				2,39	
Weakness					
1.	Belum terpenuhinya dan kurang terawatnya sarana dan sarana yang ada di objek wisata	0,08	2,5	0,20	
2.	Kurangnya promosi ataupun event oleh pihak pengelola maupun dinas	0,07	2,5	0,17	
3.	Jalan kelokasi yang masih lumaan susah di tempuh	0,08	2,5	0,20	
4.	Masih lemahnya SDM yang ada untuk mengelola objek wisata, maupun dari dinas itu sendiri	0,11	2,5	0,22	
Jumlah Weakness				0,79	
Total IFAS		1,00	3,18		

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Selisih nilai skala kekuatan dan kelemahan = 2,39 - 0,79 = 1,6

2. Tabel skor menentukan isu strategis dari isu-isu yang diidentifikasi untuk faktor eksternal (EFAS) pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban.

Tabel 5.2
Analisis SWOT Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threats*)

No.	Faktor Eksternal (EFAS)	Bobot (0,01-1,00)	Rating (1- 5)	Skala (Bobot X Rating)
Opportunity				
1.	Sektor wisata yang semakin diminati oleh banyak orang dan semakin berkembang	0,19	5	0,95
2.	Masih sedikitnya pedagang dan pelayanan jasa lainnya sehingga bisa membuka peluang menaikkan perekonomian masyarakat	0,16	3,5	0,56

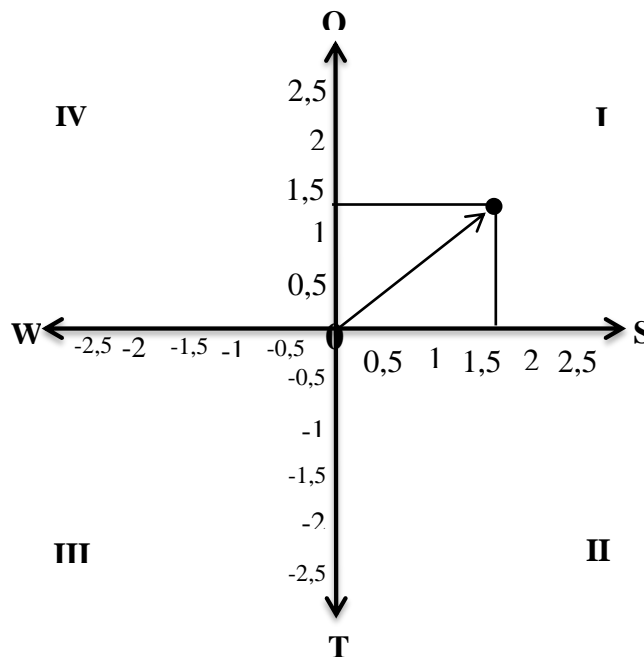
3.	sekitar Kemajuan Teknologi sehingga memudahkan untuk promosi atau memperkenalkan objek wisata air terjun ini kepada masyarakat luas	0,20	4,5	0,90
Jumlah Opportunity				2,41
Threats				
1.	Dikarenakan pandemi covid-19 sehingga menghambat segala aktivitas yang ada	0,11	2,5	0,28
2.	Kurangnya kesadaran dari wisatawan sehingga banyak sampah yang berserakan menjadi kurang enak di lihat	0,06	2,5	0,15
3.	Banyaknya objek wisata lain yang baru ditemukan dan bisa menyaingi objek wisata ini	0,15	2,5	0,38
4.	Pendanaan dan butuh uluran tangan pihak ketiga atau pihak swasta untuk membantu berkembang objek wisata ini	0,13	2,5	0,33
Jumlah Threats				1,14
Total IFAS		1,00		3,50

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Selisih nilai skala peluang dan ancaman = 2,41 - 1,14 = 1,27

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis adalah Matrix SWOT. Matrix SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik SWOT menampilkan 8 kotak, yaitu 2 kotak sebelah kiri menampilkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan), 2 kotak paling atas menampilkan faktor eksternal (peluang dan ancaman), dan 4 kotak lainnya merupakan isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil pertemuan antara faktor eksternal dan faktor internal.

Gambar 5.1 Hasil Analisis SWOT



Dari hasil analisis SWOT diatas dapat dilihat bahwa nilai skala SWOT terletak pada kuadran I yaitu mendukung **Strategi Agresif**. Strategi Agresif artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Konsep dasarnya agresif merupakan segala sesuatu yang sifatnya meningkat kearah yang lebih baik atau lebih maju. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan lebih besar dari pada kelemahan yang ada, sedangkan peluang yang muncul lebih besar dari pada ancaman yang ada.

Strategi yang dipakai pada kuadran I adalah **Strategi SO**, dimana menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dalam konsep penerapan pengembangan objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban, setelah melakukan analisis SWOT pada setiap indikator faktor internal dan faktor eksternal Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi maka dapat dirumuskan strategi SO sebagai berikut:

1. Melakukan promosi dan event yang besar guna memperkenalkan objek wisata ini, dengan didukung kemajuan teknologi yang pesat bisa dilakukan dengan penyebaran video pendek atau foto air terjun yang bagus dan mempublik-nya di media sosial.
2. Memberdayakan masyarakat sekitar dalam pelatihan kreativitas sehingga bisa menghidupkan suasana di air terjun dan menjadi salah satu sumber pendapatan mereka.

3. Peremajaan dan pengadaan sarana dan prasarana untuk kebutuhan penunjang air terjun tujuh tingkat batang koban.

PENUTUP

KESIMPULAN

Pengembangan objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi belum berjalan dengan maksimal, hal ini bisa dilihat dari penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa upaya strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabuapten Kuantan Singingi belum maksimal dikarenakan masih minimnya upaya yang dilakukan serta masih rendahnya konsistensi dari pelaksanaan upaya tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil strategi berupa strategi SO dimana kekuatan dan peluang kuat dan besar lebih menonjol. Sehingga rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Strategi Agresif**, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Situasi ini sangat menguntungkan, karena kekuatan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk peluang yang ada.

SARAN

Untuk membuat strategi dalam pengembangan objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban pemerintah dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk membuat strategi yang lebih baik sehingga implementasi program dapat dilaksanakan dengan maksimal dan efektif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT yang dapat membantu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam melihat, menilai dan mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi.

Memberikan pelatihan SDM agar adanya kemampuan dalam mengelola wisata, kemudian menarik investor dan memanfaatkan *stakeholder* yang ada untuk mau berinvestasi dalam pengembangannya agar bisa memaksimalkan potensi objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, Jhon. 1999. *Perencanaan Strategik*. Yogyakarta: Pustaka Offset.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, Freed. R. 2006. *Strategi Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ellitan, Lena dan Lina Anatan. 2008. *Manajemen Strategi Operasi Teori dan Riset di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Melayu. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Henee, Aime, dkk. 2010. *Manajemen Strategi Keorganisasian Publik*. Bandung: Rafika Aditama.
- J. Salusu. 2003. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. *Strategi Bagaimana Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Kusnadi. 2000. *Pengantar Manajemen Strategi*. Malang: Penerbit Hasan.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Pendit, Nyoman. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paratama.
- Pinata, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Suwantoro, Gamal I. 2004. *Dasardasar Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Tangkilisan, Nogi H. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Umar, Husein. 2001. *Strategic Management In Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rayanto 1998. *Strategic Management In Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, Muhammad. 2012. *Perencanaan dan Pembangunan Pariwisata*. Medan: PT. Softmedia.
- Wardiyanto. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Lubuk Agung.
- Yoeti, Oka. A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Jurnal:

- Larasati, Ni Ketut Ratih, Dian Rahmawati. 2017. *Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya yang Berkelanjutan Pada Kampung Lawas Maspati, Surabaya*. Jurnal Teknik ITS. Vol. 6 No. 2
- Moch, Risdian Sujani. 2019 . *Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis*. Jurnal Moderat, Vol 5 No 4
- Nurhadi, Febrianti Dwi Cahya, Mardiyono, Stefanus Pani Rengu. 2014. *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Jurnal Adminitrasi Publik (JAP), Vol. 2 No. 2
- Tapatfeto, Meiwany A. K., Juita L.D Bessie. 2018. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS)*. Journal Of Management (SME's). Vol. 6 No.1

Skripsi:

- Afriani, Desta. 2018. *Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban Di Kabupaten Kuantan Singingi*
- Anggraini, Sari. 2018. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Lontioek Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau: Pekanbaru
- Aprilia, Dini Nanda. 2017. *Strategi Pengembangan Danau Naga Sakti Menjadi Kawasan Objek Wisata Di Kecamatan Pusako Kabupaten Siak*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau: Pekanbaru
- Gerry, M. Hafiz Al. 2014. *Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Dalam Pengembangan Obyek Wisata Danau Bokuok Di Desa Aursati Kecamatan Tambang Tahun 2010-2012*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau: Pekanbaru
- Riskiati. 2019. *Potensi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau: Pekanbaru

Dokumen:

Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2019 tentang Kepariwisata
Peraturan Presiden RI No. 67 Tahun 1996 tentang Objek Wisata
Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 7 Tahun 2016 tentang
Pengembangan wisata dan Tujuan wisata
Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 8 Tahun 2009
Tentang Usaha Kepariwisata
Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 34 Tahun 2016 Tentang
Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja
Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.